

# HUBUNGAN PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ SISWA MTs YAPI PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA



## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama

Oleh :

**FUTIHATUN**

No. Mhs. 92412168

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
**1997**

Drs. Rahmat Suyud  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari  
Futihatur  
Lamp : 7(tujuh) Exp.

Kepada Yth  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, serta mengadakan perbaikan  
seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Futihatur

NIM : 9241 2168

Fak.Jur. : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Judul : Hubungan Penggunaan Sumber Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata  
Pelajaran Aqidah Akhlaq Siswa MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana  
Strata Satu Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. Amin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
Yogyakarta, 09 Agustus 1997

Konsultan

(Drs. Rahmat Suyud)  
NIP. 150 037 930

Prof. Drs. H. Anas Sudijono  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari  
Futihatun  
Lamp : 8 (delapan) Exp.

Kepada Yth  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Futihatun  
NIM : 9241 2168  
Fak.Jur. : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Judul : Hubungan Penggunaan Sumber Belajar Dengan Prestasi Belajar  
Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Siswa MTs YAPI Pakem Sleman  
Yogyakarta

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu Agama di bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, skripsi tersebut segera dipanggil guna dipertanggung-jawabkan di depan Sidang Dewan Munaqosyah.

Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. Amin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Juni 1997

Pembimbing

(Prof. Drs. H. Anas Sudijono)

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

HUBUNGAN PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR  
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ  
SISWA MTs YAPI PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

FUTIATUN  
NIM. 9241 2168

Telah dimunaqosahkan di depan Sidang Munaqosah  
Pada tanggal 29 Juli 1997  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima  
Sidang Dewan Munaqosah

Ketua Sidang

Drs. Muhammad Anis, MA  
NIP. 150 058 699

Sekretaris Sidang

Drs. Muhammad Anis, MA  
NIP. 150 058 699

Pembimbing Skripsi

Prof. Drs. Anas Sudijono  
NIP. 150 028 774

Pengaji I

Drs. Rahmat Suyud  
NIP. 150 037 930

Pengaji II

Dra. Siti Barirotun  
NIP. 150 028 801

Yogyakarta, 16 Agustus 1997  
IAIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Tarbiyah  
Dekan



Drs. Muhammad Anis, MA  
NIP. 150 058 699

## MOTTO

إِنَّ رِبَّ الْجَمَادِ لَهُ مِنَ الْأَرْضِ مَا يَرَى  
وَالنَّهَارُ لَهُ مِنَ الْأَلَبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ  
قِيَامًا وَقَعُودًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ  
الشَّهْوَتِ وَالْأَرْضِ إِنَّا مَا خَلَقْنَا هَذَا بِأَطْلَالٍ  
مُنْجَانِلٍ فَقِنَاعَدَابَ التَّارِ.

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.” Ali Imran 190-191.<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, Jakarta, 1979/1980, h.109 -110.

**PERSEMBAHAN**



Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Almamaterku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## Kata Pengantar

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى  
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
اللَّهِ وَآصْحَابِهِ أَخْفَعَتْ . أَمَّا بَعْدُ .

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, serta umat manusia yang selalu mengikuti ajarannya.

Penulisan skripsi ini di maksudkan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan terwujudnya skripsi ini, penulis ucapan terimakasih kepada semua pihak yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bpk. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya, yang telah memberikan bantuan demi terwujudnya penulisan skripsi ini.
2. Bpk. Pof. Drs. H. Anas Sudijono, selaku pembimbing skripsi yang dengan ketulusan dan kesabarannya telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan di dalam penulisan skripsi ini.

3. Bpk/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis.
4. Bpk. A. Nabhan Hasan, selaku Kepala Sekolah MTs YAPI Pakem beserta stafnya, yang telah berkenan memberikan ijinnya, serta memberikan data-data yang penulis perlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terwujudnya skripsi ini.

Semoga amal baik mereka diterima dan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk sempurnanya skripsi ini

Akhirnya kritik dan saran demi sempurnanya penulisan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Amin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Mei 1997

Penulis



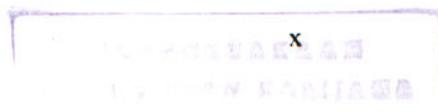
(Futihatun)

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masaalah.....	9
D. Alasan Pemilihan Judul.....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
F. Hipotesa .....	11
G. Metode Penelitian .....	12
H. Tinjauan Pustaka.....	20
I. Sistematika Pembahasan.....	52
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MTs YAPI PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA</b>	
A. Letak Geografis .....	54
B. Tinjauan Historis.....	55
C. Struktur Organisasi .....	57
D. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan .....	63
E. Kurikulum Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq.....	66

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan guru MTs YAPI Pakem tahun ajaran 1996/1997 .....	63
Tabel 2	Keadaan siswa MTs YAPI Pakem tahun ajaran 1996/1997 1996 .....	65
Tabel 3	Keadaan karyawan MTs YAPI Pakem tahun ajaran 1996/1997... .....	66
Tabel 4	Sarana dan prasarana MTs YAPI Pakem tahun ajaran 1996/1997.....	70
Tabel 5	Daftar buku perpustakaan MTs YAPI Pakem tahun ajaran 1996/1997... ..	71
Tabel 6	Prosedur validitas angket tentang penggunaan sumber belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq oleh MTs YAPI Pakem tahun ajaran 1996/1997 .....	76
Tabel 7	Penyajian data hasil angket tentang penggunaan sumber belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq oleh MTs YAPI Pakem tahun ajaran 1996/1997.....	77
Tabel 8	Tabel distribusi frekuensi skor mentah hasil angket .. ..	79
Tabel 9	Perhitungan mean dan deviasi standar hasil angket.....	79
Tabel 10	Konversi skor mentah hasil angket menjadi nilai stanel .. ..	81
Tabel 11	Nilai stanel hasil konversi skor mentah angket penggunaan sumber belajar oleh MTs YAPI Pakem .. ..	82
Tabel 12	Nilai prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq .. ..	84
Tabel 13	Nilai stanel dari angket dan nilai prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq siswa MTs YAPI Pakem .. ..	86



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya pemahaman yang keliru terhadap pengertian dari istilah-istilah yang dipakai dalam judul di atas, maka perlu ditegaskan pengertian dari istilah-istilah tersebut.

#### 1. Hubungan

Hubungan adalah korelasi. Dalam ilmu statistik istilah korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antar dua variabel atau lebih.<sup>1</sup>

Adapun korelasi dalam skripsi ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel penggunaan sumber belajar sebagai independent variable (variabel pengaruh) dan variabel prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq sebagai dependent variable (variabel terpengaruh). Korelasi yang dicari dalam penelitian ini adalah jenis korelasi yang searah atau korelasi yang positif.

#### 2. Penggunaan

Penggunaan berarti: proses, perbuatan, cara mempergunakan sesuatu; pemakaian.<sup>2</sup> Yang dimaksud dengan penggunaan di sini adalah semua sumber

<sup>1</sup> Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994, h. 167.

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, h.328.

belajar yang sengaja digunakan oleh para siswa MTs YAPI Pakem untuk mendapatkan pengetahuan tentang aqidah akhlaq.

### 3. Sumber Belajar

Daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan.<sup>3</sup>

Adapun yang dimaksud sumber belajar di sini adalah semua bentuk sumber belajar baik yang berupa data, orang, peralatan, teknik atau metode, dan kondisi atau lingkungan yang dapat dipergunakan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

### 4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau yang ditunjukkan oleh murid sebagai hasil belajar, baik berupa angka, huruf atau tindakan yang dapat mencerminkan hasil belajar yang dicapai oleh masing-masing anak pada periode tertentu.<sup>4</sup>

Yang dimaksudkan prestasi belajar di sini adalah prestasi belajar siswa kelas I dan II MTs YAPI Pakem yang berupa angka/nilai dalam rapor siswa untuk Catur Wulan II Tahun Ajaran 1996/1997.

---

<sup>3</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, Teknologi Pengajaran, Sinar Baru, Bandung, 1989, h. 76.

<sup>4</sup> Sutartinah Tirtonegoro, Anak Super Normal dan Pendidikannya, Bina Aksara, Jakarta, 1985, h. 43.

## 5. Aqidah Akhlaq

Aqidah dalam Ensiklopedi Islam berarti: kepercayaan, keimanan, dan keyakinan.<sup>5</sup> Akhlaq adalah hal-hal yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan sesamanya, dengan makhluk-makhluk lain, dan dengan Tuhannya.<sup>6</sup>

Yang dimaksud Aqidah Akhlaq di sini adalah mata pelajaran yang sifatnya wajib diikuti oleh seluruh siswa MTs YAPI Pakem. Mata pelajaran ini merupakan bagian dari bidang studi Pendidikan Agama Islam.

## 6. MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta

MTs YAPI Pakem adalah sebuah lembaga pendidikan dasar yang dikelola oleh Yayasan Pembangunan Islam Yogyakarta perwakilan di Pakem, di bawah naungan Departemen Agama. Lembaga ini berada di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dari penegasan istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan judul adalah suatu penyelidikan yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi positif yang signifikan antara penggunaan sumber belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq dengan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa MTs YAPI Pakem pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

---

<sup>5</sup> Departemen Agama, Ensiklopedi Islam, Andi Utama, Jakarta, 1993, h.132.

<sup>6</sup> Ibid., h.104.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Belajar mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak bisa terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar. Yang dimaksud sumber belajar adalah segala sesuatu yang memberikan kemudahan belajar bagi siswa, baik sumber belajar yang sengaja dirancang untuk kepentingan pendidikan (learning resources by design), maupun sumber belajar yang sifatnya memanfaatkan sumber yang telah ada (learning resources by utilization).

Terbatasnya waktu belajar di sekolah khususnya untuk mata pelajaran Aqidah Akhlaq menuntut keaktifan dan kekreatifan siswa untuk menambah dan memperdalam pengetahuannya di luar jam pelajaran. Pengetahuan tidak terbatas hanya pada apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Dengan adanya sistem CBSA (Cara Belajar siswa Aktif) seharusnya siswa tidak hanya bergantung dan mengandalkan pada pengetahuan yang diperolehnya dari guru. Guru hanyalah salah satu dari sumber pengetahuan dari sekian banyak sumber pengetahuan yang ada. Siswa dapat memperoleh pengetahuan ataupun memperdalam dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dengan berbagai aktifitas, seperti : membaca buku paket, buku-buku penunjang lainnya, majalah, buletin, koran, mendengarkan ceramah agama melalui siaran radio dan televisi, belajar agama kepada alim

ulama secara langsung, atupun mengikuti berbagai aktifitas keagamaan yang ada di sekolah dan di masyarakat.

Kita mengenal adanya "Tri Pusat Pendidikan", yaitu pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiganya mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat penting dalam proses pendidikan anak. Pada masing-masing lingkungan pendidikan tersebut telah terdapat sumber belajar. Dalam keluarga, orang tua merupakan sumber belajar yang pertama dan utama bagi anak. Keteladanan orang tua dalam bersikap, berkomunikasi, dan berinteraksi yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan pendidikan anak, terutama dalam penanaman aqidah dan pembinaan akhlaq mereka. Selain dari orang tua, anak dapat belajar dari televisi, radio, kaset, majalah, koran, atau fasilitas lain yang terdapat dalam keluarga. Sekolah merupakan pelanjut dari pendidikan keluarga, namun ini tidak berarti pendidikan dalam keluarga telah selesai. Dengan dikenalnya sekolah maka sumber belajar anakpun bertambah. Guru, perpustakaan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, kegiatan kegiatan keagamaan dalam sekolah, dan lain sebagainya merupakan sumber belajar yang biasanya paling banyak dipergunakan oleh anak dalam belajar. Di samping sumber belajar yang terdapat di lingkungan keluarga dan sekolah, anak juga dapat mempergunakan sumber belajar di masyarakat, seperti : kegiatan masyarakat (gotong royong, musyawarah, pengajian, dan lain-lain), adat dan norma yang berlaku di masyarakat, bangunan-bangunan sejarah, masjid, alim ulama, makam para wali

dan ulama, benda-benda alam serta alam itu sendiri, dan masih banyak lagi sumber belajar lainnya. Sumber belajar memang banyak sekali dan bermacam-acam dan akan terus berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sumber belajar ini secara garis besarnya dapat diklasifikasikan menjadi lima jenis sumber belajar. Kelima sumber belajar tersebut adalah :

1. Manusia.
2. Buku/perpustakaan.
3. Mass Media.
4. Alam Lingkungan ( alam lingkungan terbuka, alam lingkungan sejarah/peninggalan sejarah, dan alam lingkungan manusia).
5. Media Pendidikan.<sup>7</sup>

Ketersediaan sumber belajar tersebut di atas akan memberikan nilai positif bagi prestasi belajar siswa apabila digunakan secara tepat sesuai dengan tujuan belajar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa belajar akan lebih berhasil apabila “tersedia cukup bahan dan alat-alat yang diperlukan”<sup>8</sup> sebagai sumber belajar.

Siswa MTs YAPI Pakem dalam belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq tentunya juga tidak terlepas dari penggunaan kelima sumber belajar tersebut di atas, baik kelima-limanya digunakan secara keseluruhan atau tidak, dalam intensitas yang tinggi maupun intensitas yang rendah.

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Departemen Agama RI, Jakarta, 1984/1985, h. 147-149.

<sup>8</sup>Oemar Hamalik, Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar, Tarsito, Bandung, 1983, h. 2.

Pada sekolah MTs YAPI Pakem kelima macam sumber belajar di atas telah tersedia. Untuk sumber belajar Aqidah Akhlaq yang berupa manusia terdapat dua orang guru. Perpustakaan dengan koleksi buku-buku telah tersedia pula dalam jumlah yang terbatas. Media pendidikan yang masih sederhana, dan tentunya tersedia pula dalam lingkungan manusia, karena sekolah ini berada di perkampungan rumah penduduk.

Fasilitas dan sumber belajar yang terbatas dan masih sangat sederhana tersebut bukan berarti halangan bagi siswa untuk dapat meraih prestasi yang sebaik-baiknya. Siswa MTs YAPI dapat mencari, menggunakan, dan memanfaatkan sumber belajar di luar sekolah, bisa dengan memanfaatkan sumber belajar yang disediakan oleh orang tua di rumah ataupun memanfaatkan sumber belajar yang ada di masyarakat. Tergantung dari siswa itu sendiri, apakah dia punya tekad, kemampuan dan kemauan untuk maju atau tidak.

Latar belakang ekonomi, sosial, kesadaran pendidikan, kesadaran agama masing-masing siswa MTs YAPI Pakem tidaklah sama. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi penyediaan sumber belajar bagi siswa. Sumber belajar berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Dan sudah menjadi suatu kewajaran bahwa di dalam suatu kelas terdapat tiga macam siswa prestasi belajar, yaitu siswa yang berprestasi tinggi, cukup, dan kurang. Sejauh mana pengaruh sumber belajar pada pencapaian prestasi siswa sangat tergantung dari siswa itu sendiri, apakah siswa itu mempunyai tujuan yang jelas dalam mempergunakan

sumber belajar pada pencapaian prestasi siswa sangat tergantung dari siswa itu sendiri, apakah siswa itu mempunyai tujuan yang jelas dalam mempergunakan sumber belajar, apakah siswa itu mampu menangkap pesan yang terkandung dalam sumber belajar, apakah siswa itu mempunyai minat terhadap sumber belajar yang digunakan, dan sebagainya.

Prestasi belajar Aqidah Akhlaq tidak hanya dilihat dari hasil yang diperoleh dari ulangan-ulangan yang dilakukan oleh guru, namun juga menyangkut sikap siswa itu dalam kesehariannya, terutama sikap keseharian siswa di sekolah, bagaimana sikap siswa terhadap guru, karyawan, dan sesama teman. Hal-hal tersebut harus diamati dan dipetimbangkan oleh guru dalam pemberian nilai akhir.

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq bukan hanya sebatas pengetahuan, namun merupakan pengetahuan yang harus diamalkan. Hal ini dapat difahami dari ruang lingkup pengajaran Aqidah Akhlaq yang meliputi :

1. Hubungan manusia dengan Allah.
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
3. Hubungan manusia dengan alam sekitar dan makhluk yang ada di dalamnya.

Prestasi belajar siswa yang tinggi seyogyanya diimbangi dengan pengamalan penerapan nilai-nilai yang telah diterimanya di sekolah dalam kehidupan sehari-hari , sehingga siswa terhindar dari prestasi tinggi namun sebenarnya dia tidak punya prestasi yang baik dalam kehidupan di masyarakat. Prestasi tinggi yang diraihnya justeru mendorong siswa untuk mempunyai rasa malu apabila sikap dan tindakannya

tidak sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Dengan pengetahuan itu tumbuh kesadarannya akan kebesaran Allah yang mempunyai ilmu yang tiada terhingga luasnya.

Dari uraian-uraian tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sumber belajar yang digunakan oleh siswa MTs YAPI Pakem dalam belajar Aqidah Akhlaq terhadap prestasi belajarnya. Dalam bahasa statistik dirumuskan dengan ada atau tidaknya hubungan positif yang signifikan antara penggunaan sumber belajar dengan prestasi belajar.

### C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah sumber belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq yang tersedia di MTs YAPI Pakem ?
2. Seberapa tingkat penggunaan sumber belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq oleh siswa MTs YAPI Pakem ?
3. Berapa rata-rata nilai prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq siswa MTs YAPI Pakem ?
4. Adakah hubungan positif yang signifikan antara penggunaan sumber belajar dengan prestasi belajar siswa MTs YAPI Pakem dalam mata

pelajaran tersebut , dalam arti tinggi rendahnya prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat penggunaan sumber belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

#### **D. Alasan Pemilihan Judul**

1. Sumber belajar yang termasuk dalam komponen alat pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan.
2. Sepengetahuan penulis masalah hubungan penggunaan sumber belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq dengan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq siswa MTs YAPI Pakem belum pernah diteliti, sehingga dapat diberikan masukan yang berharga sehubungan dengan penggunaan sumber belajar dalam mata pelajaran tersebut.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui fasilitas sumber belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq yang dimiliki oleh MTs YAPI Pakem.
  - b. Untuk mengetahui sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs YAPI Pakem.

- c. Untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai oleh siswa MTs YAPI Pakem dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq.
  - d. Untuk membuktikan ada tidaknya hubungan positif yang signifikan antara penggunaan sumber belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq dengan prestasi belajar siswa MTs YAPI Pakem dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Sebagai bahan pemikiran untuk mengoptimalkan peggunaan sumber belajar bagi kemajuan belajar siswa MTs YAPI Pakem.
  - b. Sebagai bahan evaluasi bagi pelaksanaan proses belajar mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs YAPI Pakem.
  - c. Sebagai masukan yang bermanfaat bagi effektifitas dan effisiensi proses belajar mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs YAPI Pakem.

## F. Hipotesa

Hipotesa adalah dugaan yang mungkin benar, atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak jika salah atau tidak sesuai dengan kenyataan dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya. Adapun hipotesa yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Sumber belajar yang tersedia di MTs YAPI Pakem adalah sumber belajar yang berupa manusia, buku paket/bacaan, alat-alat pelajaran, mass media, dan lingkungan.
2. Siswa MTs YAPI Pakem menggunakan sumber belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq secara baik.
3. Siswa MTs YAPI Pakem mempunyai prestasi belajar yang baik dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq.
4. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara penggunaan sumber belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq dengan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq siswa MTs YAPI Pakem.

## **G. Metode Penelitian**

1. Metode Penentuan Subyek.

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah :

Kepala sekolah, Guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq, Siswa kelas I dan II MTs YAPI Pakem. Dalam penelitian ini siswa kelas III tidak dijadikan sampel karena penulis memandang siswa kelas I II sudah dapat dijadikan sampel yang representatif untuk mengambarkan keadaan populasi siswa di MTs YAPI dalam penggunaan sumber belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

Untuk tahun ajaran 1996/1997, kelas I berjumlah 62 siswa, kelas II berjumlah 75 siswa. Jumlah keseluruhannya adalah 137 siswa. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, maka penulis mengambil 50 % dari jumlah populasi yang ada sebagai sampel penelitian. Dengan demikian sampel penelitian untuk kelas I adalah 31 siswa, dan kelas II adalah 38 siswa.

Adapun cara pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling secara undian. Dengan teknik ini semua subyek dalam populasi mempunyai hak yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian, sehingga subyektifitas penulis dapat dihindarkan. Diharapkan dengan menggunakan teknik random secara undian ini dapat diperoleh sampel yang benar-benar representatif. Adapun langkah-langkahnya memakai langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi, yaitu:

- a. Buatlah suatu daftar yang berisi semua subyek, obyek, gejala, peristiwa atau kelompok-kelompok yang ada dalam populasi.
- b. Berilah kode-kode yang berwujud angka untuk tiap-tiap subyek, obyek, gejala, peristiwa, dalam satu kelompok yang dimaksudkan dalam a.
- c. Tuliskan kode itu masing-masing dalam satu lembar kertas kecil.
- d. Gulung kertas itu baik-baik.
- e. Masukkan gulungan-gulungan kertas itu ke dalam tempolong, kaleng atau tempat-tempat yang semacam.
- f. Kocok baik-baik tempolong atau kaleng itu.
- g. Ambillah kertas gulungan itu sebanyak yang dibutuhkan.<sup>9</sup>

Oleh karena sampel yang digunakan mempunyai susunan bertingkat, yaitu kelas I dan kelas II dan diambil secara random, maka sampel ini disebut "stratified random sampling."<sup>10</sup>

<sup>9</sup>Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987, h. 76.

<sup>10</sup>Ibid., h. 82

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Angket

Angket adalah alat pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarluaskan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang.<sup>11</sup>

Metode angket ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang penggunaan sumber belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak oleh siswa MTs YAPI Pakem.

### b. Interviu atau Wawancara

Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.<sup>12</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai kegiatan belajar mengajar mata pelajaran aqidah akhlak serta sejarah dan perkembangan MTs YAPI Pakem.

### c. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik terhadap fenomena yang diselidiki.<sup>13</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang

<sup>11</sup> Sanafiah Faisal, Dasar dan Teknik Menyusun Angket, Usaha Nasional, Surabaya, 1981, h.2.

<sup>12</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, Metode Penelitian Survei, LP3ES, Jakarta, 1984, h. 145.

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Research 2, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1980, h.136.

letak geografis, keadaan pergedungan, sarana dan prasarana, keadaan guru, siswa, dan karyawan, struktur organisasi, dan sebagainya.

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.<sup>14</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah dan perkembangan MTs YAPI Pakem, tata tertib sekolah, prestasi belajar siswa kelas I dan kelas II, dan keadaan guru, karyawan dan siswa.

### 3. Metode Analisa Data

#### a. Teknik Analisa Kualitatif

Teknik ini dipergunakan untuk menganalisa data yang berwujud keterangan, penjelasan , dan sebagainya. Dalam penganalisaan data ini dilakukan dengan cara berpikir diskriptif analitik non statistik, menggunakan metode:

- 1). Induktif, yaitu cara berpikir berangkat dari yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.
- 2). Deduktif, yaitu cara berpikir berangkat dari dasar-dasar pengetahuan yang bersifat umum dan meneliti masalah-masalah khusus dari dasar-dasar pengetahuan yang umum.<sup>15</sup>

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, h. 202.

<sup>15</sup> Sutrisno Hadi, Op.cit, h. 42

### b. Teknik Analisa Kwantitatif

Untuk menganalisa data yang berwujud angka dari hasil penelitian dipergunakan teknik analisa statistik atau teknik analisa kuantitatif . Croxton dan Cowdon yang dikutip oleh Anto Dajan memberikan definisi statistik sebagai metode guna mengumpulkan, mengolah, menyajikan, menganalisa, dan menginterpretasi data yang berujud angka-angka.<sup>16</sup> Lebih jauh daripada itu Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa dengan analisis statistik ini diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat dipertanggung-jawabkan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan-keputusan yang baik.<sup>17</sup>

Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu :

#### 1. Persiapan

Kegiatan dalam persiapan ini antara lain :

- a) Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi
- b) Mengecek kelengkapan data.

#### 2. Tabulasi dan analisa uji hipotesis

Kegiatan dalam tabulasi ini antara lain :

<sup>16</sup> Marzuki, Metodologi Riset, BPFE UII, Yogyakarta, 1986, h. 88

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Research 3, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984, h. 22

a) Memberikan skor terhadap item-item yang terdapat dalam angket

dengan menggunakan standar sebagai berikut :

1) Bila jawaban a, maka nilainya 4.

2) Bila jawaban b, maka nilainya 3.

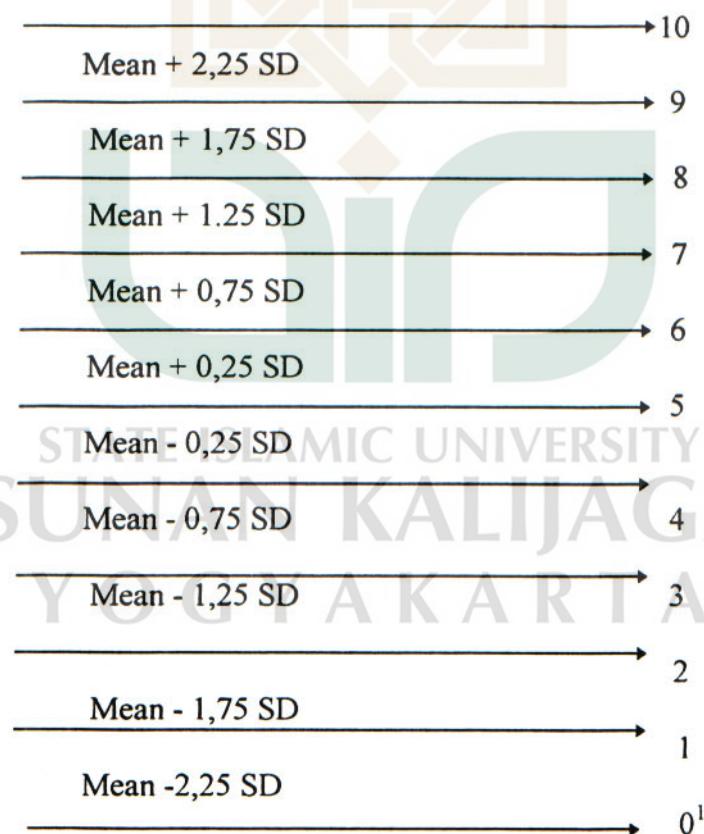
3) Bila jawaban c, maka nilainya 2.

4) Bila jawaban d, maka nilainya 1.

b) Mengkonversikan nilai atau skor yang didapat dari angket dengan

menggunakan skala sebelas.

Patokan yang dipergunakan adalah sebagai berikut :



<sup>18</sup>. Anas Sudijono, Op.cit. h. 162.

c) Mengkorelasikan data yang diperoleh melalui angket tentang penggunaan sumber belajar mata pelajaran aqidah akhlaq dengan data tentang prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlaq yang diperoleh melalui dokumentasi Adapun teknik korelasi yang digunakan adalah teknik Korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut:

19

$$r_{xy} = \frac{\sum x'y' / N - (C_x')(C_y')}{(SD_x')(SD_y')}$$

dimana:

$\sum x'y'$  = Jumlah hasil perkalian silang (product of the moment) antara frekuensi sel ( $f$ ) dengan  $x'$  dan  $y'$

$C_x'$  = Nilai Koreksi pada variabel X yang dapat dicari dengan rumus  $C_x' = \sum f x' / N$

$C_y'$  = Nilai koreksi pada variabel Y yang dapat dicari dengan rumus:  $C_y' = \sum f y' / N$

$SD_x'$  = Deviasi standar skor X dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (Dimana  $i = 1$ ).

$SD_y'$  = Deviasi standar skor Y dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (Dimana  $i = 1$ ).

$N$  = Number of Cases

### 3. Analisa lanjut

Yaitu pemberian interpretasi terhadap Angka indeks Korelasi "r" Product Moment dengan jalan berkonsultasi pada Tabel Nilai "r" Product

---

<sup>19</sup> Ibid., h. 207.

Moment, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Apabila "r" yang diperoleh dari perhitungan ( $r_o$ ) sama dengan atau lebih besar daripada  $r_t$  maka Hipotesa Alternatif (Ha) disetujui atau terbukti kebenarannya. Sebaliknya, Hipotesa Nihil (Ho) tidak disetujui atau tidak terbukti kebenarannya. Dan apabila  $r_o$  lebih kecil daripada  $r_t$  maka Ha tidak dapat disetujui, sedangkan Ho disetujui atau terbukti kebenarannya.



## H.TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Sumber Belajar

#### a. Pengertian Sumber belajar

Belajar mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya.

Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar.

Pengertian sumber belajar terdapat beberapa macam pendapat, antara lain:

- 1) Sumber belajar adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan.<sup>1</sup>
- 2) Menurut AECT sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.<sup>2</sup>
- 3) Secara lebih luas Edgar Dale mendefinisikan sumber belajar dengan berbagai pengalaman yang dimiliki seseorang dalam hidupnya, sepanjang hal itu dapat memberikan pengalaman belajar.<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, Teknologi Pengajaran, Sinar Baru, Bandung, 1989, h. 76.

<sup>2</sup>Sudjarwo S. , Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar, Mediyatama Sarana Perkasa, Jakarta, 1988, h.141.

<sup>3</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, Op.Cit., h. 76-7I

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa fungsi dan tujuan utama dari sumber belajar adalah memberikan kemudahan belajar bagi siswa. Sumber belajar dapat berupa pengalaman, data, orang, dan wujud tertentu yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan, terpisah maupun terkombinasi.

#### b. Klasifikasi Sumber Belajar

Sumber belajar banyak sekali dan bermacam-macam, terdapat baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dilihat dari asal usul penciptaannya sumber belajar diklasifikasikan menjadi dua macam :

- 1). Learning resources by design, yaitu sumber belajar yang sengaja direncanakan, disiapkan untuk tujuan pengajaran tertentu.
- 2). Learning resources by utilization, yaitu sumber belajar yang tidak direncanakan atau tanpa dipersiapkan terlebih dahulu, tetapi langsung dipakai guna kepentingan pengajaran, diambil langsung dari dunia nyata.<sup>4</sup>

Dalam prakteknya, baik sumber belajar yang dirancang (by design) maupun sumber belajar yang dimanfaatkan (by utilization) tidak selalu harus dibedakan karena memang sulit untuk diidentifikasi secara tegas. Kedua sumber belajar tersebut sama-sama dapat digunakan secara efektif dalam kegiatan intruksional.

Bertitik tolak pada pengklasifikasian sumber belajar by design dan by utilization dapat dijabarkan lebih lanjut ke dalam beberapa jenis klasifikasi

---

<sup>4</sup>Ibid. h. 78.

sumber belajar.

Arief S. Sadiman, dkk mengklasifikasikan sumber belajar menjadi lima jenis, yaitu :

1) Manusia (people).

Yaitu orang yang secara langsung menyampaikan pesan-pesan pengajaran tanpa menggunakan alat lain sebagai perantara.

2) Bahan (materials)

Yaitu sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran. Pesan pengajaran ini disampaikan kepada siswa dengan menggunakan alat penampil..

3) Lingkungan (setting)

Yaitu tempat atau ruangan yang dapat mempengaruhi belajar siswa.

4) Alat dan perlengkapan (tool and equipment)

Yaitu alat dan peralatan untuk produksi dan atau untuk menampilkan sumber sumber lainnya.

5) Aktivitas

Aktivitas biasanya merupakan kombinasi antara suatu teknik penyajian dengan sumber lainnya yang memberikan fasilitas atau kemudahan belajar bagi siswa.<sup>5</sup>

Departemen Agama Republik Indonesia dalam buku Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam menyatakan bahwa sumber belajar pokok bagi pendidikan agama islam adalah Alqur'an dan Alhadis. Di samping kedua sumber belajar pokok tersebut terdapat sekurang kurang nya lima macam sumber belajar.

1) Manusia

Manusia sebagai sumber belajar tak terbatas jumlahnya, dan karena kemampuan manusia itu berbeda-beda maka sebagai sumber

---

<sup>5</sup>Arief S. Sadiman, dkk., Media Pendidikan, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1993, h. 203-204.

belajar setiap manusia tidak mempunyai mutu yang sama.

2) Buku / Perpustakaan.

Buku adalah hasil budi manusia untuk mengasetkan dan meneruskan kebudayaan umat manusia, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

3) Mass Media.

Di zaman modern ini mass media merupakan kebutuhan hampir setiap orang , pengaruhnya besar , jangkauannya luas. Mass media merupakan sumber informasi dan mengetengahkan hal-hal yang aktual.

4) Alam Lingkungan

Alam lingkungan sebagai sumber belajar dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a) Alam lingkungan terbuka.
- b) Alam lingkungan sejarah/peninggalan sejarah.
- c) Alam lingkungan manusia.

5) Media Pendidikan

Media pendidikan ialah segala alat bantu belajar siswa, termasuk laboratorium.<sup>6</sup>

Klasifikasi lain dari sumber belajar diberikan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. Klasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Sumber belajar tercetak: buku, majalah, brosur, koran, poster, denah,

---

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Departemen Agama RI, Jakarta, 1984/1985, h. 147-149.

- ensiklopedi, kamus, booklet, dan lain-lain.
- 2) Sumber belajar non cetak: film, slides, video, model, audio cassette transpalasi, realia, objek, dan lain-lain.
  - 3) Sumber belajar yang berbentuk fasilitas: perpustakaan, ruangan belajar, studio, dan lain-lain.
  - 4) Sumber belajar yang berupa kegiatan : Wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan, dan lain-lain.
  - 5) Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat: taman, terminal, pasar, toko, pabrik, museum, dan lain-lain.<sup>7</sup>

Dari berbagai pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwasannya pendapat dari ahli yang satu dengan yang lainnya tentang klasifikasi sumber belajar pada hakekatnya adalah sama meskipun istilah yang dipakai tidak sama. Sumber belajar diklasifikasikan menjadi sumber belajar yang berupa manusia, bahan bacaan, fasilitas, lingkungan, dan aktivitas.

Klasifikasi di atas sebenarnya hanyalah untuk memudahkan pembahasan , hal ini disebabkan sulitnya membuat batasan yang tegas dan pasti tentang perbedaan atau ciri-ciri yang terdapat pada sumber belajar. Oleh karena itu penulis tidak membahas semua sumber belajar yang telah dipaparkan di atas, hanya mengambil sumber belajar yang biasa dan umum dipakai oleh siswa dalam belajar .

### **1) Manusia , Masyarakat, dan Lingkungan**

Secara naluriah manusia tidak dapat hidup sendiri, ia memerlukan orang lain dalam kehidupannya. Berawal dari ketidak-mampuan dan ketidakberdayaan manusia untuk hidup sendiri ini , maka manusia mulai hidup berkelompok dan

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, Op.cit., h. 80.

- 1) Peninggalan sejarah, misalnya: makam para wali, bekas-bekas kerajaan islam, museum, berbagai dokumentasi sejarah perkembangan agama islam, dan lain-lain.
- 2) Partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti: bakti sosial, pengajian, amil zakat, lomba keagamaan, dan lain-lain.
- 3) Alam semesta

Alam dengan segala keindahan dan berbagai ragam kehidupan makhluk di dalamnya merupakan media yang ampuh untuk menanamkan rasa keagamaan. Pemanfaatan alam sebagai sumber belajar ini dapat ditempuh dengan berbagai jalan, diantaranya

- a) Membawa siswa ke kebun binatang untuk melihat dan mengamati berbagai kehidupan hewan.
- b) Membawa siswa berkarya wisata, berkemah, menikmati keindahan alam bebas dan mengagumi tataan alam.
- c) Membawa siswa ke planetarium untuk melihat gambaran penataan alam semesta.<sup>9</sup>

- 4) Prilaku masyarakat

Masyarakat dengan segala perilakunya mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap dan pandangan siswa terhadap agama islam. Siswa akan mempunyai pandangan dan sikap yang positif apabila ia melihat contoh teladan yang baik dari pelaksanaan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya siswa akan merasa ragu-ragu atau

---

<sup>9</sup>Usman Said, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi/ IAIN, Jakarta, 1984/1985, h. 182.

secara keseluruhan atau dianggap sebagai satu bidang studi mauun yang terdiri dari beberapa bidang studi (madrasah).

- c) Buku-buku bacaan pelengkap buku teks sebagai bahan bacaan untuk memperluas dan memperdalam pelajaran agama.
- d) Buku-buku bacaan yang bersifat umum: koran, majalah, dan lain-lain.<sup>11</sup>

Kegemaran membaca harus ditanamkan dalam diri setiap siswa, karena membaca merupakan pintu gerbang masuknya pengetahuan. Bahkan bagi siswa muslim membaca mempunyai arti yang sangat luas, sebab membaca tidak hanya terbatas pada bahan cetakan saja namun juga membaca tanda-tanda kekuasaan Allah yang terdapat di alam raya ini. Hal ini ditegaskan oleh Allah

dalam firmanya :

كِتَابٌ أَنزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَذَّهَرُوا أَيَّا تَهُوَ وَلِيَتَذَكَّرُ  
أَوْ لَوْلَا لَذَّابٌ .

Artinya: "Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran." (Shaad :29)<sup>12</sup>

### 3) Media Auditif/Alat Audio

Media Auditif yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan audio.<sup>13</sup> Dengan adanya kemajuan dan

<sup>11</sup>Ibid., h. 181.

<sup>12</sup>Departemen Agama, Op.Cit, h. 736.

<sup>13</sup>Sudirman N., dkk., Op.Cit., h. 206.

perkembangan media auditif saat ini yang sudah tersebar sampai ke daerah-daerah pelosok, maka penggunaannya sangat populer di Indonesia. Tidak hanya digunakan dalam lapangan hiburan, namun juga dalam lapangan pendidikan dan informasi, seperti siaran radio pendidikan, kaset-kaset da'wah islamiyah, warta berita, dan sebagainya.. Media auditif ini sangat efektif untuk digunakan sebagai media pengajaran individual maupun media pengajaran massal, karena jangkauannya luas dan tidak terikat oleh waktu.

Karakteristik media audio umumnya berhubungan dengan segala kegiatan melatih ketrampilan mendengarkan yang meliputi kecakapan-kecakapan sebagai berikut:

- a) Pemusatan perhatian dan mempertahankan pemusatan perhatian.
- b) Mengikuti pengarahan. Siswa mendengarkan suru pernyatan ingkat dan selanjutnya siswa harus menandai satu pernyataan yang paling cocok dari beberapa pernyataan pilihan jawaban.
- c) Digunakan untuk melatih daya analisis siswa dari apa yang mereka dengar.
- d) Perolehan arti dari suatu konteks.
- e) Memisahkan kata atau informasi yang relevan dan yang tidak relevan.
- f) Mengingat dan mengemukakan kembali ide atau bagian-bagian dari cerita yang mereka dengar.<sup>14</sup>

Penguasaan kecakapan-kecakapan tersebut dapat diperoleh melalui beberapa bentuk penyajian auditif, antara lain dalam bentuk drama, wawancara, uraian, dan diskusi.

Bentuk penyajian mana yang paling cocok dan paling sesuai untuk diterapkan dalam program intruksional sangat sulit untuk ditentukan, sama halnya dengan bentuk media lainnya. Tidak ada satu bentuk programpun yang secara

---

<sup>14</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, Media Pengajaran, Sinar Baru, Bandung, 1990, h. 130.

umum lebih baik daripada bentuk program lainnya. Setiap program mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan media auditif adalah mudah didapatkan, dapat digunakan secara individu maupun secara massal, secara resmi maupun santai, dapat diputar berulang-ulang, tidak terikat oleh ruang dan waktu.

Adapun kekurangannya adalah :

- a) Memerlukan suatu pemusatan pengertian pada suatu pengalaman yang tetap dan tertentu , sehingga pengertiannya harus di dapat dengan cara belajar khusus.
- b) Media audio yang menampilkan simbol digit dan analog dalam bentuk auditif adalah abstrak, sehingga pada hal-hal tertentu memerlukan bantuan pengalaman visual..
- c) Karena abstrak tingkatan pengertiannya hanya bisa dikontrol melalui tingkatan penguasaan perbendaharaan kata-kata atau bahasa serta susunan kalimat.
- d) Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berfikir abstrak.
- e) Penampilan melalui ungkapan perasaan atau simbol analog dalam bentuk suara harus disertai dengan perbendaharaan pengalaman analog tersebut pada sifenerima.<sup>15</sup>

#### 4) Media Visual

Media visual dalam konsep pengajaran visual adalah setiap gambar, model, benda, atau alat-alat lain yang memberikan pengalaman visual yang nyata kepada siswa.<sup>16</sup>

Media ini dalam penggunaannya menekankan kosentrasi pada indra

---

<sup>15</sup>Ibid., h. 131.

<sup>16</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, Op.Cit., h. 57.

penglihatan, yaitu untuk mengkritik materi pelajaran yang disajikan oleh guru yang dirasakan abstrak tanpa dibantu dengan media visual. Penglihatan mempunyai kontribusi yang besar untuk menghayati dunia sekitar kita. Hampir semua orang yang normal dan sehat menggunakan penglihatan sebagai sumber utama untuk memperoleh informasi. Kenyataan ini mempunyai arti yang penting untuk keperluan belajar mengajar.

Pengajaran sebagai upaya terencana dalam membina pengetahuan, ketrampilan dan sikap siswa melalui interaksi siswa dengan lingkungan belajar, pada hakikatnya adalah mempelajari lambang-lambang visual dan verbal. Tampilnya lambang-lambang visual untuk memperjelas lambang verbal memungkinkan para siswa lebih mudah memahami makna pesan yang dibicarakan dalam proses pengajaran. Hal ini disebabkan karena media visual itu bertujuan:

- a) Memperkenalkan, membentuk, memperkaya, serta memperjelas pengertian atau konsep yang abstrak kepada siswa.
- b) Mengembangkan sikap-sikap yang dikehendaki.
- c) Mendorong kegiatan siswa lebih lanjut.<sup>17</sup>

Yang harus diperhatikan dalam penggunaan media visual agar tujuan tercapai secara maksimal, yaitu:

- a) Visual yang digunakan bersama-sama audio harus berhubungan langsung dengan isi pesan audio.

---

<sup>17</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, Loc. Cit.

- b) Pengulangan antara audio dan visual yang berlebihan harus dihindari.
- c) Penampilan visual tidak boleh mengganggu.
- d) Visual harus disukai penonton.
- e) Visual yang menyajikan suasana kerja haruslah sesuai dengan kenyataan dan dapat diterima.
- f) Materi visual yang diproyeksikan biasanya dirancang dalam bentuk horisontal.
- g) Warna tidak banyak pengaruhnya dalam penyerapan pelajaran kecuali bila ada kaitannya dengan materi pelajaran.<sup>18</sup>

Hal-hal tersebut di atas bukanlah sesuatu yang harus dijalankan secara kaku dalam penggunaan media visual, namun harus disesuaikan dengan situasi, kondisi, subyek dan obyek visual. Misalnya visual untuk anak-anak, akan lebih menarik bila menggunakan visual yang berwarna-warni. Yang penting adalah bagaimana pesan yang terdapat pada media visual tersebut dapat diterima, di fahami dan dikuasai oleh siswa.

### 5) Media Audio Visual

Media Audio Visual mempunyai kemampuan yang lebih baik dari kedua jenis media yang telah penulis sebutkan di atas, yaitu media audio dan media visual. Media ini dapat dipergunakan oleh guru ataupun siswa untuk menangkap suatu konsep, dan pandangan melalui indra penglihatan dan indera pendengaran. Penekanan utama dalam pengajaran audio visual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman kongkrit, tidak hanya didasarkan apa yang

---

<sup>18</sup>Ronald H. Anderson, Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran, Rajawali , Jakarta, 1987, h. 51-54.

ditangkap oleh indera (telinga), tetapi lebih dari itu pendengaran, penglihatan, dan pengamatan bekerja secara aktif untuk menangkap suatu informasi yang diperlukan.

Dilihat dari bergerak atau tidaknya media audio visual ini digolongkan menjadi dua jenis audio visual :

- a) Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti film bingkai suara, film rangkai suara dan cetak suara.
- b) Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film suara dan video cassette.<sup>19</sup>

Menurut para ahli 75% pengetahuan manusia yang sampai ke otaknya adalah melalui mata, dan selebihnya melalui pendengaran dan indra lainnya. Secara pokok hal inilah yang mendasari dipergunakannya media audio visual dalam pendidikan dan pengajaran. Alasan lain penggunaan media visual adalah:

- a) Alat audio visual mempermudah orang menyampaikan dan menerima pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian.
- b) Alat audio visual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak.
- c) Alat-alat audio visual mengekalkan pengertian yang didapat.
- d) Sekarang orang gandrung menggunakan alat-alat audio visual.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Sudirman N., Op.Cit., h. 207.

<sup>20</sup>Amir Hamzah Suleiman, Media Audio Visual Untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan, Gramedia, Jakarta, 1981, h. 17-18.

Alat audio visual merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pengertian atau informasi secara lebih kongkret dibandingkan dengan media yang lain seperti media cetak ataupun media dengar (informasi yang disampaikan melalui kata-kata) apabila digunakan secara tepat dalam proses belajar mengajar.

c. Prinsip-Prinsip Penggunaan Sumber Belajar

Memilih sumber belajar yang terbaik untuk tujuan instruksional bukan pekerjaan yang mudah. Untuk itu diperlukan adanya yang dapat dijadikan sebagai pegangan dalam memilih sumber belajar yang banyak dan beraneka ragam jenisnya. Secara umum terdapat dua macam kriteria dalam pemilihan sumber belajar yang berlaku baik untuk sumber belajar yang dirancang maupun sumber belajar yang dimanfaatkan. Kedua macam kriteria tersebut adalah:

1) Kriteria Umum

- a) Ekonomis.
- b) Praktis dan sederhana.
- c) Mudah diperoleh.
- d) Bersifat fleksibel.
- e) Komponen-komponennya sesuai dengan tujuan.

2) Kriteria berdasarkan tujuan

- a) Sumber belajar guna memotivasi , terutama berguna untuk siswa yang lebih rendah tingkatannya dimaksudkan untuk memotivasi mereka

terhadap pelajaran yang diberikan.

- b) Sumber belajar untuk tujuan pengajaran, yaitu untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.
- c) Sumber belajar untuk penelitian.
- d) Sumber belajar untuk memecahkan masalah.<sup>21</sup>

Menurut Mudhoffir pemilihan media sebagai salah satu bentuk sumber belajar untuk pengajaran berkaitan erat dengan kesesuaian : tujuan pengajaran, tingkat kemampuan siswa, ketersediaan media, biaya, dan mutu tekniknya.<sup>22</sup>

Pemilihan sumber belajar berkaitan erat dengan penggunaannya. Untuk menggunakan sumber belajar perlu dipilih sumber belajar yang memenuhi syarat sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Betapapun baiknya pemilihan sumber belajar apabila tidak dipergunakan dengan baik tentulah tidak akan banyak gunanya. Terdapat beberapa persyaratan dalam penggunaan berbagai sumber belajar, antara lain:

- a) Tujuan instruksional hendaknya dijadikan pedoman dalam memilih sumber belajar yang shahih.
- b) Pokok-pokok bahasan yang menjelaskan analisis isi pelajaran yang akan disajikan kepada siswa. Hal itu perlu dilakukan sebagai dasar pemilihan serta pemanfaatan sumber belajar agar materi yang disajikan melalui sumber-sumber belajar dapat memperjelas dan memperkaya isi bahan.
- c) Pemilihan strategi, metode pengajaran yang sesuai dengan sumber belajar. Strategi sangat erat kaitannya dengan sumber belajar bahkan sesungguhnya strategi itu termasuk ke dalam salah satu jenis sumber belajar.

---

<sup>21</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, Op. Cit., h. 84-86.

<sup>22</sup> Mudhoffir, Teknologi Instruksional, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993, h. 82.

- d) Sumber-sumber belajar yang dirancang berupa media intruksional dan bahan tertulis yang tidak dirancang.
- e) Pengaturan waktu sesuai dengan luas pokok bahasan yang akan disampaikan kepada siswa. Waktu yang diperlukan untuk menguasai materi tersebut akan mempengaruhi sumber belajar yang digunakan.
- f) Evaluasi, yakni bentuk evaluasi yang akan digunakan.<sup>23</sup>

Agar penggunaan sumber belajar efektif, efisien serta dapat mencapai tujuan dari belajar maka harus diperhatikan syarat-syarat pemilihan serta penggunaan sumber belajar tersebut di atas. Sumber belajar tidak harus mahal dan bagus yang penting adalah cukup memadai, mudah didapat, dan sesuai dengan tujuan.

## 2. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Kemampuan belajar yang dimiliki manusia merupakan bekal yang sangat pokok. Berdasarkan kemampuan itu, manusia telah berkembang selama berabad-abad yang lalu dan tetap terbuka kesempatan luas baginya untuk memperkaya diri dan mencapai taraf kebudayan yang lebih tinggi.

Kemampuan belajar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya tidaklah sama. Ada siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, sedang dan rendah. Kemampuan belajar inilah yang kemudian menjadi ukuran prestasi belajar siswa yang biasanya diukur dengan evaluasi/tes.

---

<sup>23</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, Op. Cit., h. 87.

Untuk memperoleh prestasi yang tinggi diperlukan belajar. Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, ketrampilan dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.<sup>24</sup> Senada dengan pengertian belajar ini Slameto menyatakan bahwa belajar itu adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>25</sup>

Dari kedua definisi belajar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya unsur-unsur yang harus ada dalam pengertian belajar adalah :

- 1) Adanya usaha.
- 2) Adanya interaksi dengan lingkungan.
- 3) Adanya perubahan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.

Dengan pengertian belajar tersebut, maka terjadinya belajar tidak mensyaratkan adanya yang mengajari, belajar dapat terjadi dengan sendirinya ketika siswa berinteraksi dengan lingkungan yang menghasilkan suatu kemajuan dari keadaan sebelumnya. Kemajuan ini dicapai dengan adanya suatu usaha bukan karena proses alamiah ataupun karena kematangan.

<sup>24</sup> W.S. Winkel, Psikologi Pengajaran, Grasindo, Jakarta, 1991, h. 36.

<sup>25</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, h.2.

Secara etimologi prestasi belajar berarti hasil yang dicapai atau yang ditunjukkan oleh murid sebagai hasil belajar, baik berupa angka, huruf atau tindakan yang dapat mencerminkan hasil belajar yang dicapai oleh masing-masing anak dalam periode tertentu.<sup>26</sup>

Prestasi belajar menurut Zuhairini adalah suatu kegiatan untuk menentukan kemajuan oleh anak dalam pendidikannya dengan menggunakan evaluasi yang mencakup penilaian terhadap aspek pengetahuan, sikap, ketrampilan setelah mengikuti program pengajaran.<sup>27</sup> Menurut Hadari Nawawi prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran.<sup>28</sup>

Dengan beberapa pengertian tersebut di atas maka jelaslah bahwa pada pokoknya prestasi belajar itu adalah:

- 1) Penguasaan materi pelajaran.
- 2) Diketahui melalui evaluasi.
- 3) Terwujud dalam bentuk nilai.

<sup>26</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Loc.Cit.

<sup>27</sup>Zuhairini, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, h. 154.

<sup>28</sup>Hadari Nawawi, Pengaruh Hubungan Manusiawi Di Kalangan Murid Terhadap Prestasi Belajar, Depdikbud RI, 1981, h. 100.

Belajar merupakan kegiatan mental yang hasilnya tidak langsung kelihatan atau diketahui tanpa siswa itu melakukan sesuatu yang menampakkan kemampuan yang telah diperoleh melalui belajar. Kemampuan tersebut diukur melalui kegiatan evaluasi yang daripadanya dapat ditentukan prestasi belajar siswa.

b) Pengertian Aqidah Akhlaq

Dalam Ensiklopedi Islam aqidah diartikan kepercayaan, keimanan, dan keyakinan.<sup>29</sup>

Menurut M.S. Projodikoro, aqidah adalah sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan/keyakinan yang bersih dari bimbang dan ragu.<sup>30</sup>

Aqidah menurut M. Noormatdawam adalah suatu perkara yang wajib dibenarkan (dipercayai) oleh hati, dengan penuh kemantapan atau keyakinan dalam kalbu(jiwa) sehingga terhindar dari keragu-raguan.<sup>31</sup>

<sup>29</sup>Departemen Agama, Ensiklopedi Islam, Andi Utama, Jakarta, 1993, h. 132.

<sup>30</sup>M.S. Projodikoro, Aqidah Islamiyah dan Perkembangannya, Sumbangsih Offset, Yogyakarta, 1991, h. 29.

<sup>31</sup>M. Noormatdawam, Aqidah dan Ilmu Pengetahuan Dalam Lintasan Sejarah Dinamika Budaya Manusia, Bina Karier, Yogyakarta, 1990, h.1.

Dari ketiga pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya aqidah ialah mempercayai sesuatu yang pasti ada, yang mana keberadaannya itu tidak harus dibuktikan dengan penglihatan, tetapi lebih banyak mempergunakan hati untuk mempercayainya sehingga hati menjadi tenang, tenram dan terbebas dari perasaan bimbang dan ragu.

Adapun akhlaq dalam Ensiklopedi Islam adalah hal-hal yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan sesamanya, dengan makhluk-makhluk lain dan dengan Tuhannya.<sup>32</sup>

Akhlaq merupakan sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya.<sup>33</sup> Secara lebih lanjut Asmaran A.S. menandaskan pengertian akhlaq menurut Alghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* adalah:

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ حَيَّةٍ فِي النَّفْسِ رَأْسَهُ عَنْهَا  
تَضَعُّدُ الْأَنْفَعَالِ يُسْعَوْلَةٌ وَيُبَيْسِرُ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ  
الْحِفْكَرُ وَرُؤْيَا

Artinya: "Alkhulq ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa

<sup>32</sup>Departemen Agama, Op.Cit., h. 104.

<sup>33</sup>Asmaran A.s., Pengantar Studi Akhlak, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994, h. 1.

memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”<sup>34</sup>

Dengan demikian akhlaq merupakan suatu sikap dan perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa seseorang dan menjadi kepribadiannya, sehingga timbul berbagai macam perbuatan yang dilakukan tanpa pemikiran dan pertimbangan. Akhlaq ini erat kaitannya dengan interaksi manusia dengan dirinya sendiri, dengan sesamanya, dengan makhluk-makhluk lain, dan dengan Tuhannya.

Pengertian Aqidah Akhlaq dalam konteks mata pelajaran adalah sub mata pelajaran yang membahas ajaran Agama Islam pada jenjang Pendidikan Dasar dalam segi Aqidah dan Akhlaq. Mata pelajaran Aqidah Akhlaq juga merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup>

Penggabungan kedua materi tersebut, yakni Aqidah Akhlaq adalah sangat tepat, keduanya berkaitan dan saling mempengaruhi. Biasanya akhlaq merupakan manifestasi dari keimanan seseorang, walaupun dalam kehidupan sering kita jumpai orang mempunyai akhlaq yang baik tapi tidak mempunyai keimanan yang benar, sedang orang yang menyatakan islam namun akhlaqnya kurang baik.

<sup>34</sup>Ibid., h. 2-3.

<sup>35</sup>Departemen Agama RI, Kurikulum Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq, Departemen Agama, Jakarta, 1996/1997, h. 1

Hal ini dikarenakan pemahaman dan kesadaran orang untuk menjalankan ajaran islam secara kaffah bertingkat-tingkat. Sebagaimana disindir oleh

Allah dalam firmanya:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ أَصَنَا بِاللَّهِ وَبِالنَّبِيِّ وَالْأَخْرِيِّ  
وَمَا أَنْهَى إِلَّا مَا شِئْنَا .

Artinya: " Diantara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian", padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman." (Albaqarah: 8)<sup>36</sup>

Kewajiban orang yang menyatakan beriman adalah menghiasi diri dengan akhlaq yang mulia agar mereka tidak termasuk orang yang merugi. Firman

Allah:

وَالْعَظِيرُ لِمَنِ الْإِنْسَانَ لَمْ يَرَ حُسْنَى إِلَّا الَّذِينَ  
أَصَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَّوْا بِالْحَقِّ  
وَتَوَاصَّوْا بِالصَّيْرِ .

Artinya: "Demi Masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada kerugian , kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran

<sup>36</sup>Departemen Agama RI, Op.Cit., h. 9.

dan nasehat dan menasehati supaya menetapi kesabaran.”

(Al'ashr: 1-3)<sup>37</sup>

c) Usaha Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Sebelum berbicara tentang usaha-usaha meningkatkan prestasi belajar penulis kemukakan macam-macam belajar terlebih dahulu. Dakir dalam bukunya “Dasar-Dasar Psikologi” membagi macam-macam belajar menjadi tiga sudut pandang, yaitu: dilihat dari sudut tujuan, cara, dan dilihat dari sudut langkah.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rinciannya sebagai berikut:

- 1) Macam-macam belajar menurut tujuannya :
  - (a) Belajar untuk mengasah pikir
  - (b) Belajar untuk memupuk rasa.
  - (c) Belajar untuk memperkuat kemampuan.
  - (d) Belajar untuk mengembangkan rasa sosial.
  - (e) Belajar untuk mengembangkan sifat individu, memelihara kesehatan.
  - (f) Belajar untuk lebih takwa kepada Tuhan Yang Mahaesa.
- 2) Belajar menurut caranya.
  - (a) Belajar dengan cara mengamati.
  - (b) Belajar dengan cara berlatih.
  - (c) Belajar dengan cara bergaul.
  - (d) Belajar dengan cara Merenung.
  - (e) Belajar dengan cara mengadkan percobaan.
  - (f) Dan sebagainya.
- 3) Belajar menurut langkah-langkahnya.
  - (a) Menetukan tujuan belajar
  - (b) Menetukan luas bahan yang dipelajari.
  - (c) Menentukan urut-urutan bahan yang akan dipelajari.

<sup>37</sup>Ibid., h. 1099.

- (d) Mencari metode yang tepat.
- (e) Mencari alat bantu yang sesuai.
- (f) Mengevaluasi hasil tidaknya belajar tersebut.<sup>38</sup>

Adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar , lebih lanjut Dakir memerinci sebagai berikut:

- 1) Usahakan agar bahan yang dipelajari berarti.
- 2) Bacalah terlebih dahulu hingga mengerti kemudian baru mengucapkan secara mekanis.
- 3) Jangan belajar karena terpaksa
- 4) Buatlah pembagian waktu yang baik.
- 5) Metode bagian untuk bahan yang pendek, metode keseluruhan untuk bahan yang panjang.
- 6) Buatlah jembatan keledai atau memotechnik untuk menghafal sesuatu hal. Misalnya urutan warna pelangi dimulai dari merah,jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu dapat dibuat jembatan keledai dengan singkatan: mejikuhibiniu.
- 7) Buatlah kelompok-kelompok kalimat sedemikian rupa sehingga dapat merupakan urutan yang serasi dan dapat dibuat berrama.
- 8) Pembagian menjadi kelompok-kelompok yang berarti. Misalnya orang diminta menghafal angka sebagai berikut: 19821784552513 dapat dibuat berarti 1982-17-8-45-5(mei)  
25(tanggal)-13(jam).
- 9) Membaca dengan suara dalam menghafal lebih baik daripada membaca batin.
- 10) Membaca lebih baik daripada mendengarkan.
- 11) Dalam belajar harus ada perhatian yang dituju.<sup>39</sup>

Oemar Hamalik menegaskan bahwa cara belajar ikut menentukan hasil belajar, di mana cara belajar itu adalah kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu, artinya, kegiatan yang seharusnya

---

<sup>38</sup>Dakir, Dasar-Dasar Psikologi, Klaiwangi Offset, Yogyakarta, 1986, h. 150.

<sup>39</sup>Dakir, Loc.Cit.

dilakukan dalam situasi belajar tertentu.<sup>40</sup>

Cara belajar yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan, sedangkan cara belajar yang tidak sesuai akan menyebabkan belajar itu kurang berhasil.

Itulah sebabnya cara belajar ini penting sekali dimiliki siswa.

Agar siswa memiliki pedoman belajar secara efisien, maka perlu mengetahui prinsi-prinsip belajar sebagaimana dikemukakan Oemar Hamalik:

- 1) Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dan lingkungannya.
- 2) Belajar senantiasa harus bertujuan, terarah, dan jelas bagi siswa.
- 3) Belajar yang paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam dirinya sendiri.
- 4) Senantiasa ada rintangan dan hambatan dalam belajar, karena itu siswa harus sanggup mengatasi secara tepat
- 5) Belajar memerlukan bimbingan, bimbingan itu baik dari guru atau tuntunan dalam buku itu sendiri.
- 6) Jenis belajar yang paling utama adalah belajar untuk berfikir kritis, lebih baik daripada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis.
- 7) Cara belajar yang paling efektif adalah dalam bentuk pemecahan masalah melalui kerja kelompok asalkan masalah-masalah tersebut telah disadari bersama.
- 8) Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian-pengertian.
- 9) Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa-apa yang telah dipelajari dapat dikuasai.
- 10) Belajar harus disertai keinginan serta kemauan yang kuat untuk untuk mencapai tujuan atau hasil.
- 11) Belajar dianggap berhasil apabila si pelajar telah sanggup mentransfernya atau menerapkannya ke dalam bidang praktik sehari-

---

<sup>40</sup>Oemar Hamalik, Metode Belajar dan Kesulitan Belajar, Tarsito, Bandung, 1983, h. 30.

hari.<sup>41</sup>

d. Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran

Aqidah Akhlaq.

Seseorang yang mengalami proses belajar sebaiknya mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajarnya, baik yang berupa faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Dengan kesadaran dan pengetahuan ini maka seseorang dapat menentukan sendiri bagaimana ia seharusnya belajar dan bagaimana ia mengatasi hambatan -hambatan yang datang dari dalam diri dan dari luar. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Slameto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

1) Faktor intern, meliputi:

- a) Faktor jasmaniah: kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan: kelelahan jasmani dan rohani.

2) Faktor ekstern, meliputi:

---

<sup>41</sup>Ibid., h. 28.

- a) Faktor Keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>42</sup>

Secara lebih ringkas Oemar Hamalik menggolongkan faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri.
- 2) Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah.
- 3) Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga.
- 4) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat.<sup>43</sup>

Prestasi belajar yang baik tidak tercetak dengan sendirinya, diperlukan usaha untuk mencapainya, yakni rajin belajar dengan mempergunakan apa saja yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Belajar seseorang ditentukan oleh adanya minat, motivasi, bakat, motif, intelegensi, kematangan serta kesiapan siswa untuk menguasai materi pelajaran.

---

<sup>42</sup>Slameto, Op.Cit., h. 54-72.

<sup>43</sup>Oemar Hamalik, Op.Cit., h. 112.

Siswa yang belajar dengan intnsi untuk menggunakan hasil belajarnya,yang bermotivasi intrinsik, merasa senang dalam belajar, mampu mengolah dengan baik dan mendalam, akan lebih jauh siap untuk berprestasi dibanding dengan siswa yang kurang bermotivasi, kurang berperasaan senang, dan kurang mampu mengolah dengan baik. Kemampuan mengolah berkaitan dengan intelelegensi. Siswa yang berintelelegensi tinggi lebih mampu mengolah secara mendalam dan menyeluruh. Namun ini tidak berarti bahwa siswa yang berintelelegensi tinggi pasti memperoleh prestasi belajar yang baik, sebab masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti: keadaan jasmani siswa, pengajar, kurikulum, sarana dan fasilitas dalam belajar, metoda belajar siswa, keadaan keluarga, serta keadaan sosial kemasyarakatan. Dengan kata lain, faktor intern siswa dan ekstern siswa bisa berpengaruh positif , bisa juga negatif terhadap prestasi belajar siswa

#### e. Evaluasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Salah satu upaya untuk memotivasi siswa untuk belajar adalah dengan mengadakan kegiatan evaluasi. Evaluasi ini dapat dilakukan pada waktu berlangsungnya proses belajar mengajar, diakhir proses belajar mengajar, setelah selesai pokok bahasan tertentu, evaluasi di akhir catur wulan.

Dikenal pula dalam evaluasi istilah evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Evaluasi hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.<sup>44</sup>

Evaluasi yang dipergunakan dalam penulisan ini adalah evaluasi hasil belajar sumatif, yakni evaluasi yang digunakan pada akhir program selama satu catur wulan. Evaluasi sumatif bertujuan untuk melihat kemajuan belajar siswa dalam penguasaan materi yang telah diajarkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan pengajaran Aqidah Akhlaq dapat terwujud bilamana proses pendidikannya menghasilkan out-put yang beriman, berilmu, dan beramal. Domain iman merupakan penentu dari nilai ilmu yang dimiliki dan amal yang dilakukan. Selain keterpaduan antara iman, ilmu, dan amal, kriteria keberhasilan pengajaran Aqidah Akhlaq adalah penguasaan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>45</sup> Ketiga ranah inilah yang diujikan dalam evaluasi di sekolah.

Manfaat ujian catur wulan (sumatif):

- 1) Membuat laporan kemajuan belajar siswa (dalam hal ini menentukan nilai prestasi belajar untuk mengisi rapor siswa).

---

<sup>44</sup>Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, h. 3.

<sup>45</sup>Muhammin, Konsep Pendidikan Islam, Ramadhani, Solo, 1991, h. 72-74.

- 2) Menata kembali seluruh pokok bahasan dan sub pokok bahasan setelah melihat hasil tes sumatif terutama kelompok materi yang belum dikuasai.
- 3) Melakukan perbaikan dan penyempurnaan alat penilaian sumatif.
- 4) Merancang program belajar bagi siswa(GBPP) pada semester berikutnya.<sup>46</sup>

### 3. Tinjauan Hubungan Antara Penggunaan Sumber Belajar dengan Prestasi

#### Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq.

Belajar dilakukan dengan tujuan agar seseorang mencapai suatu hasil yang diinginkan. Hal ini memberi indikasi bahwa seseorang yang belajar mempunyai tanggung jawab untuk melakukannya dengan sungguh-sungguh agar apa yang dipelajarinya dapat memberikan makna dan kepuasaan tersendiri dalam hidupnya. Dan sudah barang tentu faktor kemampuan, minat, ketekunan, dan tekad untuk sukses serta cita-cita yang tinggi merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mencapai tujuan tersebut.

Dengan demikian maka proses belajar belajar akan dapat dicapai dengan memuaskan oleh seseorang jika diiringi dengan kesungguhan dan ketekunan dalam belajar. Selain itu pula belajar dikatakan berhasil apabila si pelajar telah sanggup mentransfer atau menerapkan apa yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>46</sup> Nana Sudjana, Op.Cit., h. 158-159.

Dari sini jelas bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi adanya berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar, di samping itu juga adanya berbagai dorongan dalam belajar akan mempengaruhi hasil yang dicapai. Tersedianya fasilitas dan sumber belajar akan menumbuhkan kegairahan belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat penulis paparkan:

- 1) Penggunaan sumber belajar yang tepat dan optimal jelas akan meningkatkan dan memperkaya pengetahuan Aqidah Akhlaq siswa. Karena melihat realitas yang ada waktu belajar Aqidah Akhlaq disekolah sangat terbatas sekali, padahal materi yang disampaikan pada siswa harus sesuai dengan target yang ada dalam kurikulum. Untuk ini, solusinya guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk belajar di luar jam pelajaran dengan menggunakan sumber belajar tertentu.
- 2) Prestasi belajar Aqidah Akhlaq sifatnya lebih kompleks, karena tidak hanya berbentuk angka (kualitatif) tetapi juga kuantitatif dalam arti sikap siswa sebagai insan beragama.
- 3) Secara keseluruhan dari uraian di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa penggunaan sumber belajar oleh siswa akan memperingan tugas guru dalam upaya menjelaskan suatu materi. Kejelasan siswa yang diperoleh dengan pengalaman atau usaha sendiri tentunya akan lebih meninggalkan kesan yang mendalam, tidak mudah terlupakan, sehingga apabila nantinya siswa menghadapi soal ujian tidak akan menghadapi kesulitan.

## I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian Formalitas, pada bagian ini berisi halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar isi.

Skripsi ini terdiri dari empat bab, dan pada setiap bab, terdapat sub bab.

Bab Pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari: penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi gambaran umum MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta, yang terdiri dari letak geografis, tinjauan historis, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan, kurikulum mata pelajaran Aqidah Akhlaq, sarana dan prasarana sekolah, dan proses belajar mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

Bab Ketiga, berisi penyajian dan analisis data, terdiri dari penyajian dan analisis data tentang penggunaan sumber belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq oleh siswa MTs YAPI Pakem tahun ajaran 1996/1997, penyajian data tentang prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq siswa MTs YAPI Pakem catur wulan II tahun ajaran 1996/1997, penyajian data dan analisis data tentang hubungan penggunaan

sumber belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq dengan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq siswa MTs YAPI Pakem catur wulan II tahun ajaran 1996/1997.

Bab Keempat, berisi penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran, kata penutup, daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Sumber belajar yang dimiliki MTs YAPI Pakem meliputi sumber belajar yang berupa manusia, Alqur'an, buku paket, perpustakaan, buku bacaan tentang kisah rasul, sahabat, dan wali sanga, majalah dinding, koran, gambar pahlawan bangsa.
2. Berdasarkan penelitian melalui angket dan observasi diketahui penggunaan sumber belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq oleh siswa MTs YAPI Pakem secara keseluruhan adalah rendah/ kurang.
3. Rata- rata prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq siswa MTs YAPI Pakem adalah baik, yaitu 7,3. Hal ini berdasarkan nilai siswa kelas I II catur wulan ke-2 tahun ajaran 1996/1997 yang tercantum dalam buku leger.
4. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara penggunaan sumber belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq dengan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq siswa MTs YAPI Pakem, dalam arti penggunaan sumber belajar berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar, semakin tinggi penggunaan sumber belajar, semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Hal ini berdasarkan perhitungan statististik dengan menggunakan teknik korelasi product moment.

## B. Saran-Saran

1. Kepada Kepala Sekolah
  - a. Agar pihak sekolah terus berupaya untuk menambah dan melengkapi sarana dan prasarana sekolah.
  - b. Hendaknya selalu membina hubungan baik dengan seluruh staf dan siswa, karena hal ini merupakan sumber belajar yang potensial untuk penanaman akhlaq yang baik pada diri siswa.
2. Kepada Guru Mata pelajaran Aqidah Akhlaq
  - a. Agar selalu berusaha meningkatkan kreativitasnya dalam mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada.
  - b. Agar senantiasa menganjurkan siswa untuk mengoptimalkan penggunaan sumber belajar, terutama pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk menunjang keberhasilan belajar siswa.
3. Kepada Siswa
  - a. Hendaknya siswa mempunyai kesadaran sendiri akan manfaat dan pentingnya penggunaan sumber belajar, tidak hanya mengandalkan apa yang disampaikan oleh guru di kelas.
  - b. Hendaknya siswa mempunyai kesadaran sendiri untuk menerapkan dan mengamalkan ajaran islam, baik yang berhubungan dengan aqidah maupun akhlaq.

4. Kepada orang tua/wali

- a. Hendaknya selalu memperhatikan, membimbing dan mengarahkan anaknya dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam, serta memberikan suri teladan.
- b. Hendaknya selalu memperhatikan dan memberikan bimbingan kepada anak dalam belajarnya, sebisa mungkin menyediakan fasilitas belajarnya.

5. Kepada Masyarakat

- a. Hendaknya memberikan kesempatan dan motivasi kepada anak untuk berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang sifatnya positif, baik kegiatan sosial kemasyarakatan maupun agama.
- b. Menciptakan lingkungan yang agamis.

**C. Kata Penutup**

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini sangat jauh dari sempurna, disebakan karena keterbatasan kemampuan pengetahuan penulis. Karena itu, saran

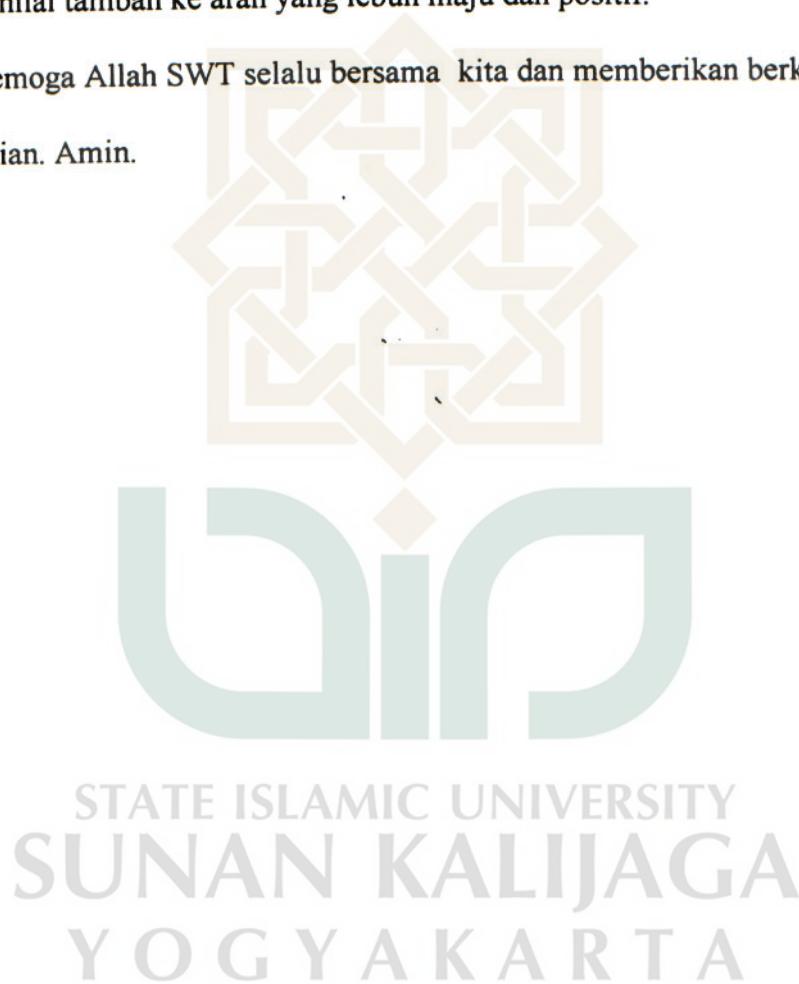
dan kritik yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis mengharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis dan bagi MTs YAPI Pakem khususnya, serta para pembaca pada umumnya, sehingga memberi nilai tambah ke arah yang lebih maju dan positif.

Semoga Allah SWT selalu bersama kita dan memberikan berkah-Nya kepada kita sekalian. Amin.

Penulis

Futihatun



## DAFTAR PUSTAKA

Amir Hamzah Suleiman, Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan, Gramedia, Jakarta, 1981.

Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, Raha Grasindo Persada, Jakarta, 1994.

Arief S. Sadiman, Dkk, Media Pendidikan, Raja Grafindo Persada, 1993.

Asmaran A. S, Pengantar Studi Akhlak, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994.

Dakir, Dasar-Dasar Psikologi, Kaliwangi Ofset, Yogyakarta, 1986.

Departemen Agama RI, Ensiklopedi Islam, Andi Utama, Jakarta, 1993

\_\_\_\_\_, Alquran dan Terjemahnya, Depag RI, Jakarta, 1979/1980

\_\_\_\_\_, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Depag RI, Jakarta, 1984/1985

\_\_\_\_\_, Kurikulum Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Depag RI, Jakarta, 1996/1997.

Hadari Nawawi, Administrasi Pendidikan, Gunung Agung, Jakarta, 1985.

\_\_\_\_\_, Pengaruh Hubungan Manusia di Kalangan Murid Terhadap Prestasi Belajar, Depdikbud RI, Jakarta, 1981.

Marzuki, Metodologi Riset, BPFE UII, Yogyakarta, 1986.

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, Metode Penelitian Survei, LP3ES , Jakarta, 1984

M. Noormatdawam, Aqidah dan Ilmu Pengetahuan dalam Lintasan Sejarah Dinamika Budaya, Bina Karier, Yogyakarta, 1990.

M.S. Projodikoro, Aqidah Islamiyah dan Perkembangannya, Sumbangsih Offset, Yogyakarta, 1991

Mudhoffir, Teknologi Instruksional, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993.

Muhamimin, Konsep Pendidikan Islam, Ramadhani, Solo, 1991.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, Media pengajaran, Sinar Baru, Bandung, 1990.

\_\_\_\_\_, Teknologi Pengajaran, Sinar Baru, Bandung, 1989.

Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992.

Oemar Hamalik, Metode Belajar dan Kesulitan Belajar, Tarsito, Bandung, 1983.

Ronald H. Anderson, Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran, Rajawali, Jakarta, 1987.

Sanafiah Faisal, Dasar dan Teknik Menyusun Angket, Usaha Nasional, Surabaya, 1981.

Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Klinika Cipta, Jakarta, 1995.

Sudirman N., Dkk, Ilmu Pendidikan, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992.

Sudjarwo S., Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar, Mediyatama Sarana Perkasa, Jakarta, 1988.

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta, 1993.

Sutartinah Tirtonegoro, Anak Super Normal dan Pendidikannya, Bina Aksara, Jakarta, 1985.

Sutrisno Hadi, Metodologi Research 1, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987.

\_\_\_\_\_, Metodologi Research 2, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1980.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1995.

Usman Said, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi/IAIN, Jakarta, 1984/1985.

WS. Winkel, Psikologi Pengajaran, Grasindo, Jakarta, 1991.

Zuhairini, Metode Khusus Pendidikan Agama, Usaha Nasional, Surabaya, 1983.

